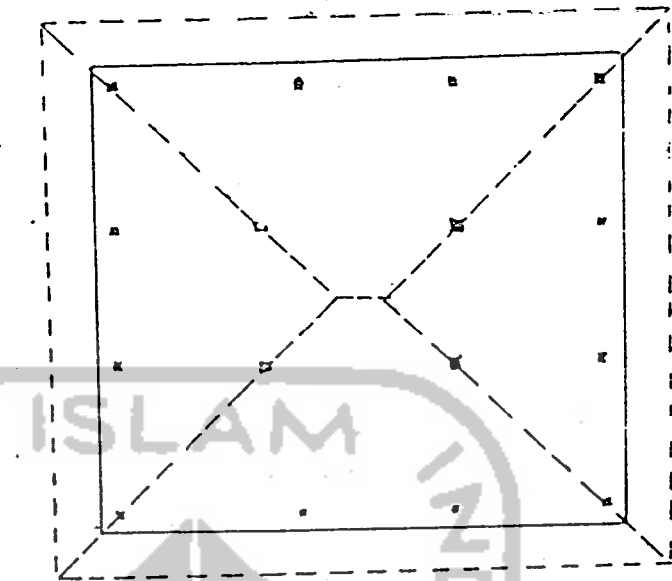
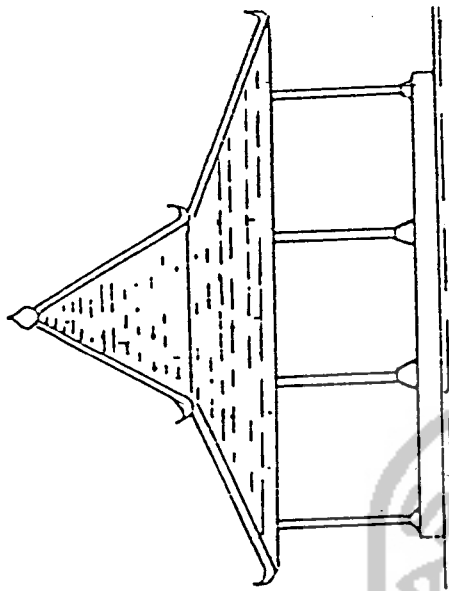
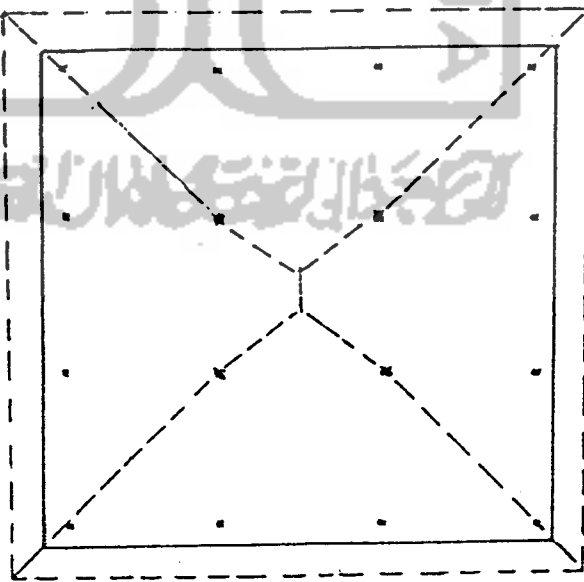
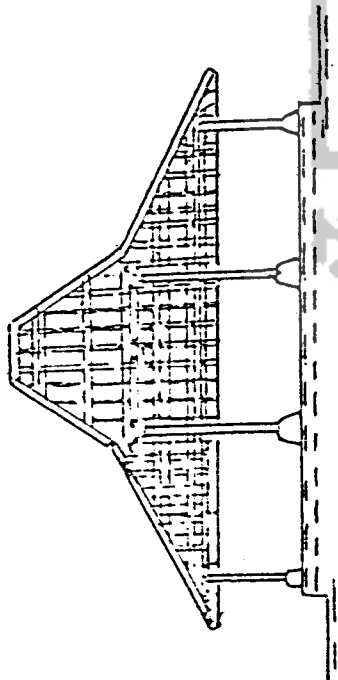




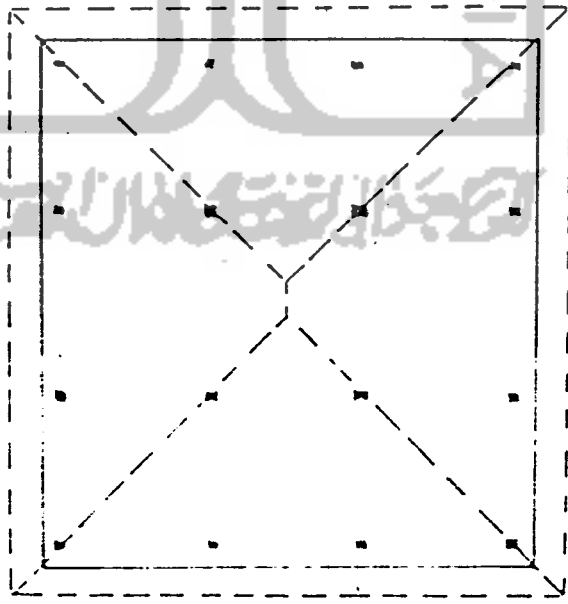
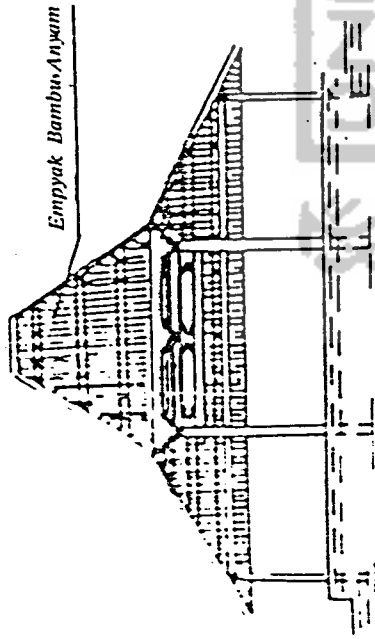
**LAMPIRAN**



2. Rumah Joglo Kepuhan Lawakan ialah Rumah Joglo tanpa memakai geganja atap brunjung sehingga kelihatan tinggi

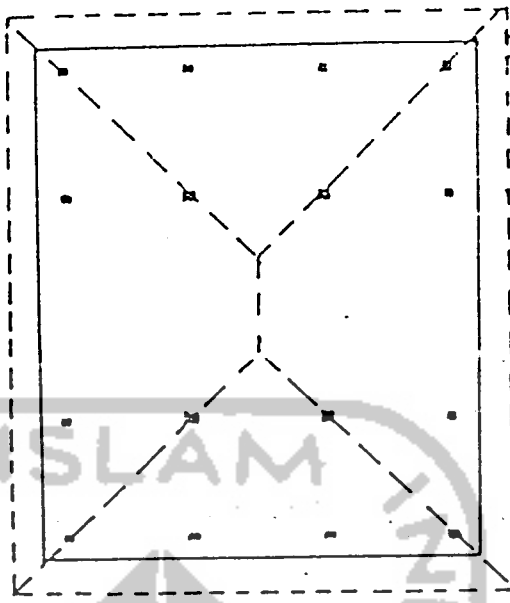
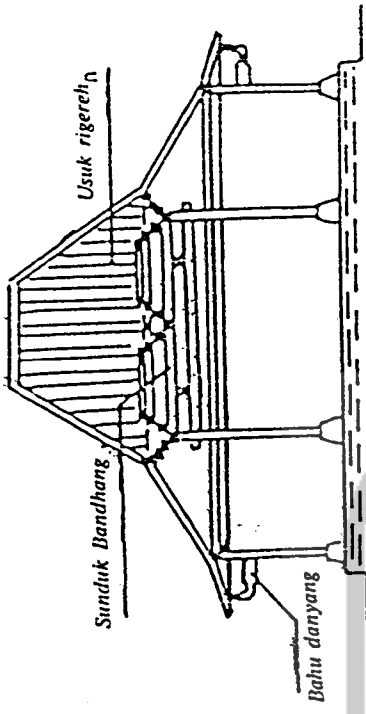


1. Rumah Joglo Jompongan Rumah Joglo jompongan ialah bentuk Rumah Joglo memakai dua buah pengeret dengan denah bujur sangkar. Bentuk Rumah Joglo ini merupakan bentuk dasar dari bentuk joglo



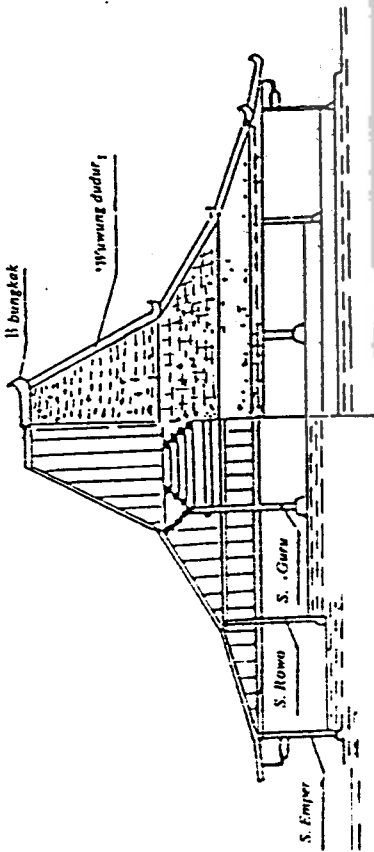
3. Rumah Joglo Ceblok

Rumah Joglo Ceblok adalah rumah Joglo memakai saka pindhem (terdapat bagian tiang sebelah bawah terpendam) sering bentuk ini tidak memakai sunduk. (Gb. 3); tetapi pada contoh gambar memakai sunduk. Sunduk Bandhang Usuk rigereh Bahu danyang



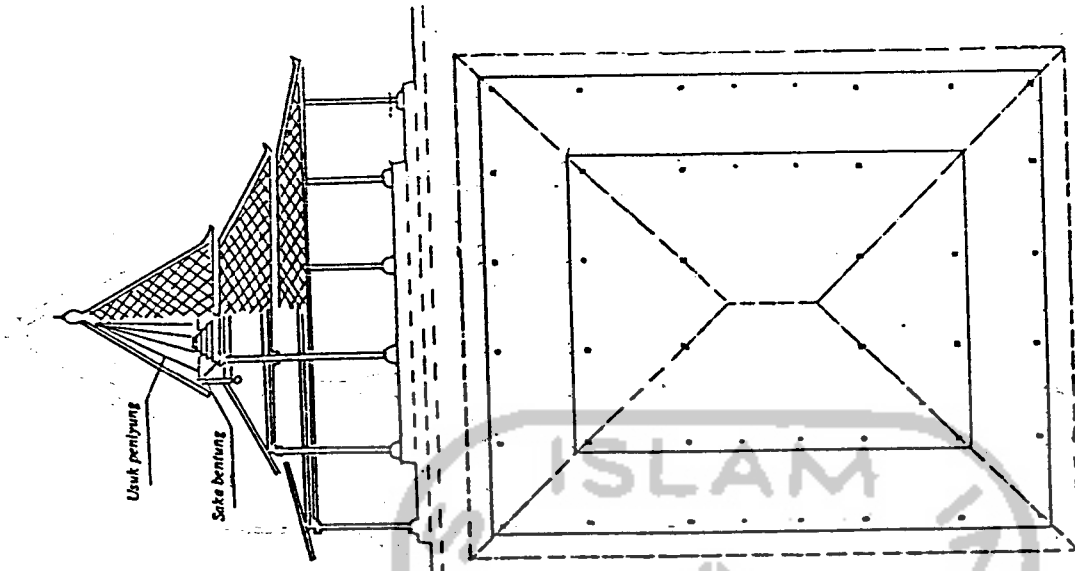
4. Rumah Joglo Kepuhan Limolasan

Rumah Joglo Kepuhan Limolasan adalah sama dengan Rumah Joglo Liwakan; bedanya pada Rumah Joglo Limolasan memakai sunduk bandhang lebih panjang dan andor agak pendek, sehingga empyak (atap) brujung lebih panjang. Rumah Joglo ini (Gb. 4) memakai uleng ganda.



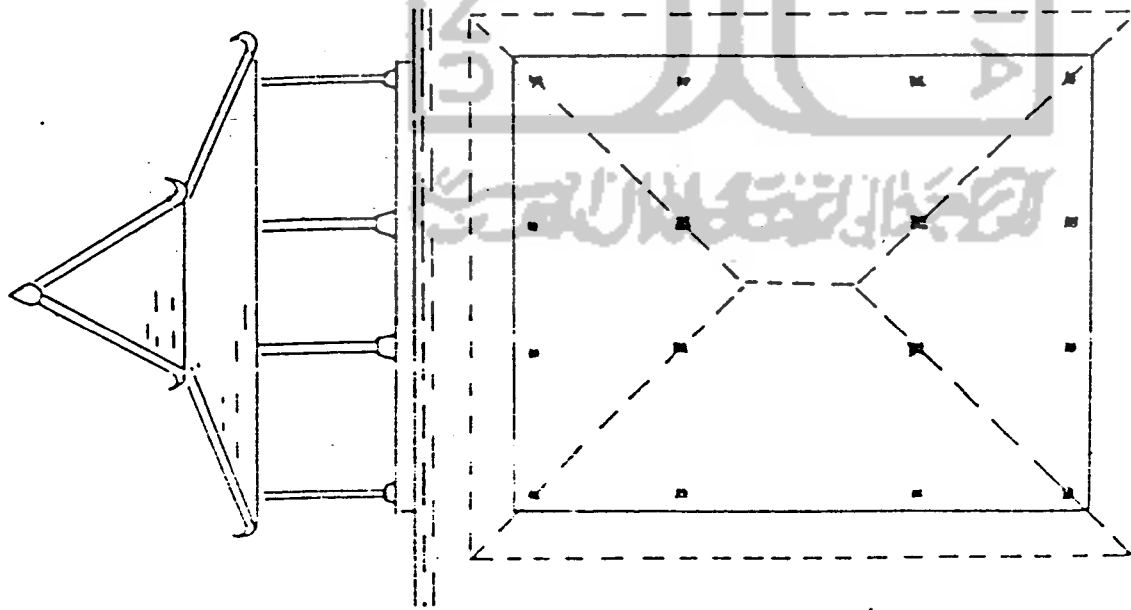
5. Rumah Joglo Simnom Aplitan

Rumah Joglo Simnom Aplitan ialah Rumah Joglo yang memakai tiga buah pengeret, tiga atau lima buah tumpang dan empat empyak (atap) emper. Rumah Joglo bentuk ini sering disebut Rumah Joglo Trajumas (Gb.5)



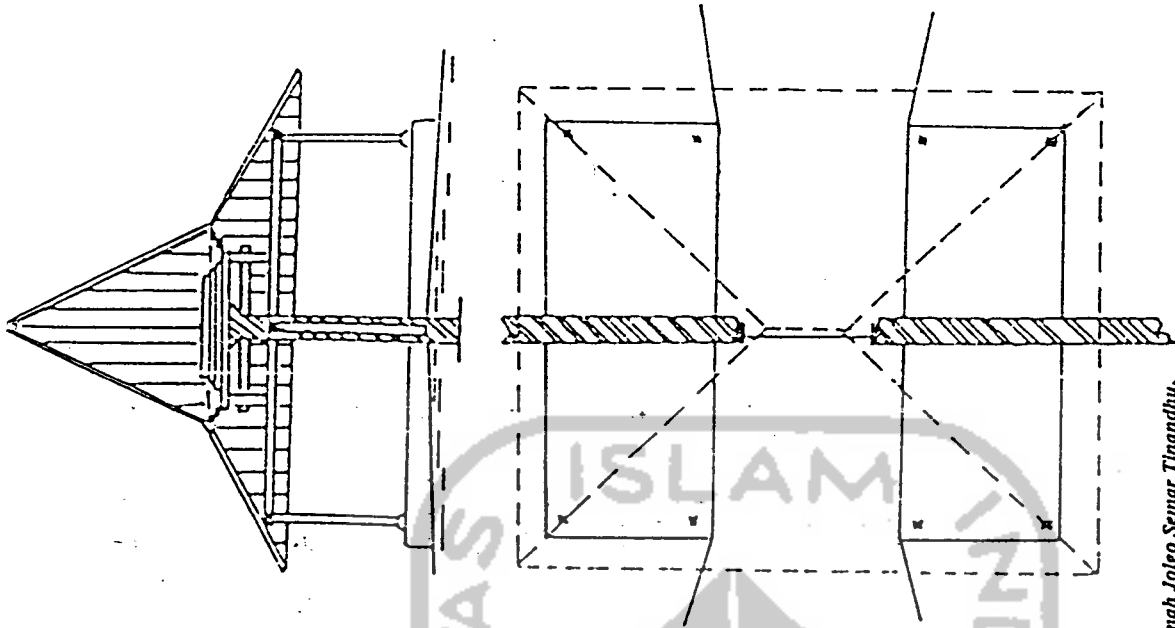
6. Rumah Joglo Pengrawit

Rumah Joglo Pengrawit ialah Rumah Joglo memakai lambang santung, atap brujung merenggang dari atap penanggap, atap emper merenggang dari atap penanggap, tiap sudut diberi tiang (saka) bentung tertangkap pada dubur, tumpang 5 buah, memakai singup dan gegarja (Gb. 5)



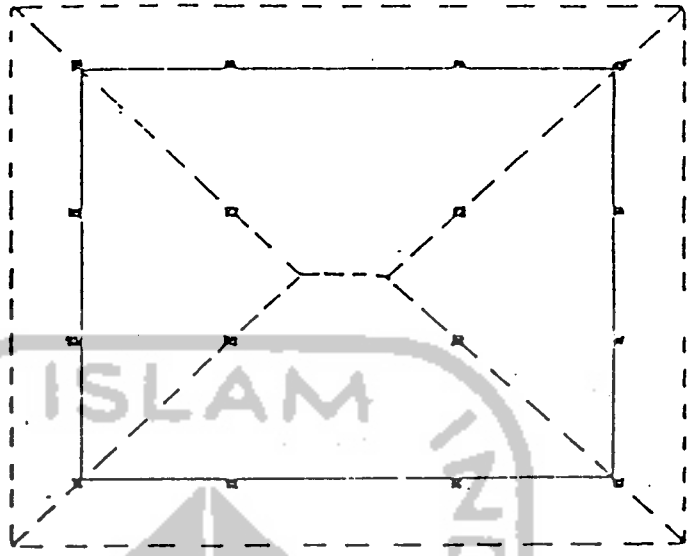
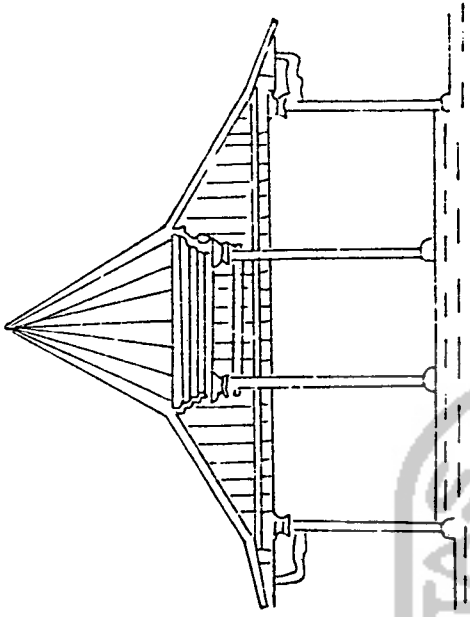
7. Rumah Joglo Kepuhan Apliten

Rumah Joglo Apliten sebenarnya sama dengan Rumah Joglo Limulasan, tetapi pada Rumah Joglo Apliten empyak brunjung lebih tinggi (tegak) karena pengeret lebih pendek (Gb. 7). Bentuk rumah ini kelihatan kecil tetapi langsung.

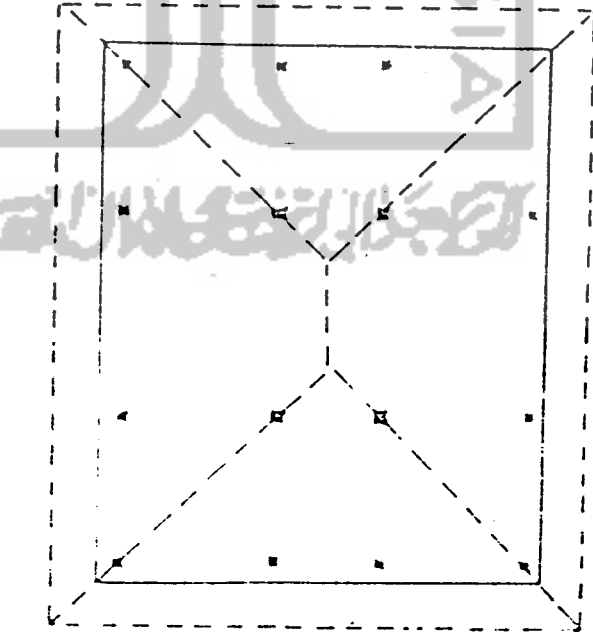
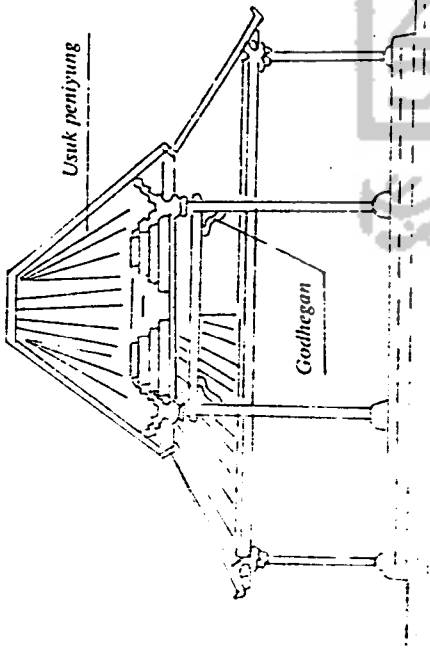


8. Rumah Joglo Semar Tinandhu.

Rumah Joglo Semar Tinandhu (Semar diusting) ialah Rumah Joglo yang memakai 2 buah pengeret dan 2 buah tiang (saka) guru di antara dua buah pengeret. Biasanya dua buah tiang tadi diganti dengan tembok sambungan dari beteng; maka Rumah joglo Semar Tinandhu kebanyakan untuk regol (gapura). (Gb. 8).

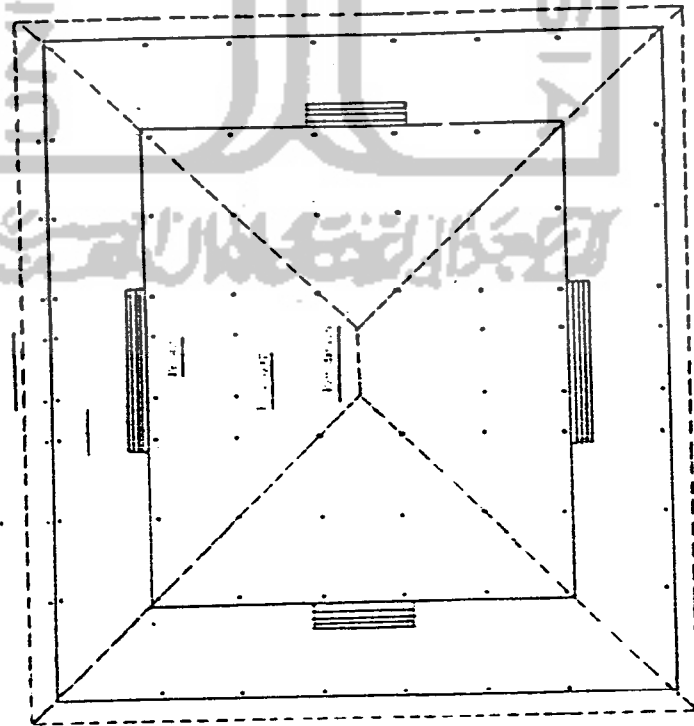
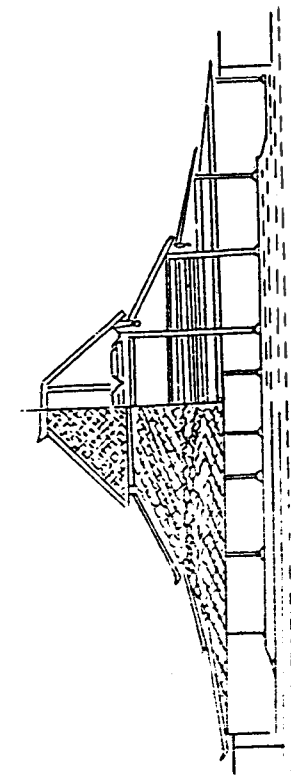


10. Rumah Joglo Wantah Aplitan  
Seperti pada umumnya Rumah Joglo Aplitan, Rumah Joglo ini kelihatan langsung memakai 5 buah tumpang, memakai singup, memakai geganja dan memakai tikar lumajang.



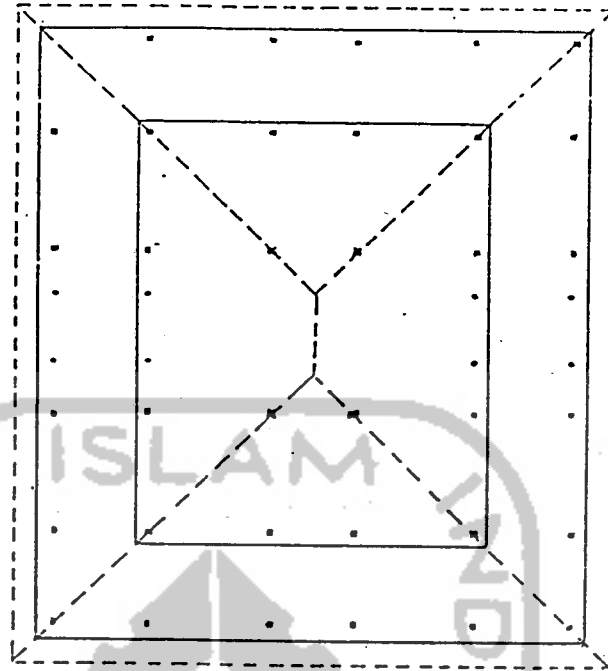
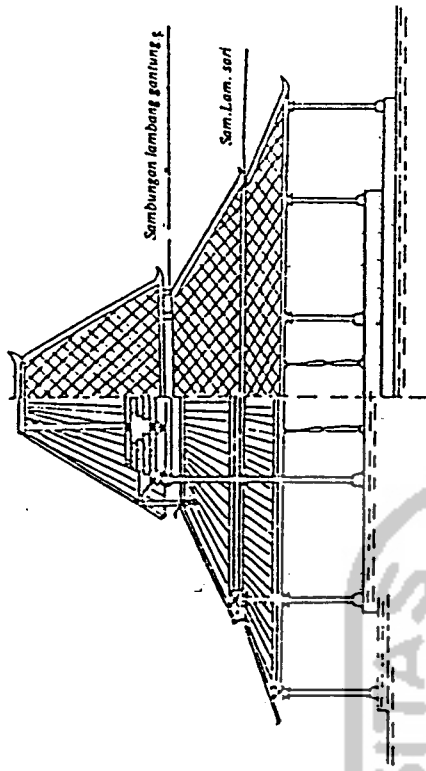
9. Rumah Joglo Lambangsari

Rumah Joglo Lambangsari ialah Rumah Joglo yang memakai lambangsari, tanpa empyak emper, memakai tumpang sari 5 tingkat, memakai uleng ganda dan godhegan. Bentuk Kraton Yogyakarta. (Gb. 9).



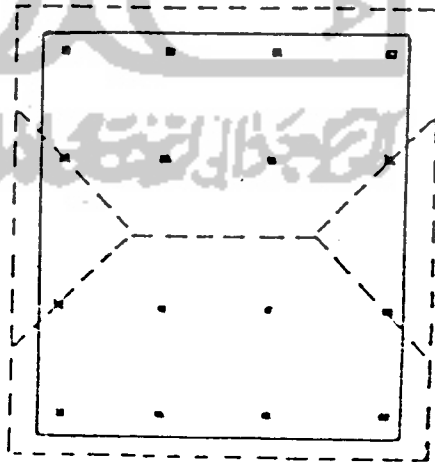
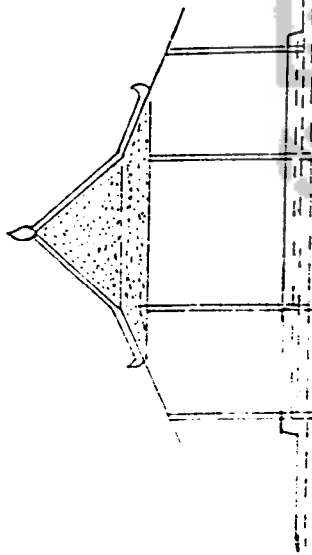
11. Rumah Joglo Hageng

Rumah Joglo Hageng (Rumah Joglo Besar) sebenarnya hampir sama dengan Rumah Joglo Pengrawit, tetapi ukuran lebih pendek rendah dan ditambah atap yang disebut peng erat dan ditambah tratak keliling Pendhapa Agung Istana Mangkunegaran Surakarta.



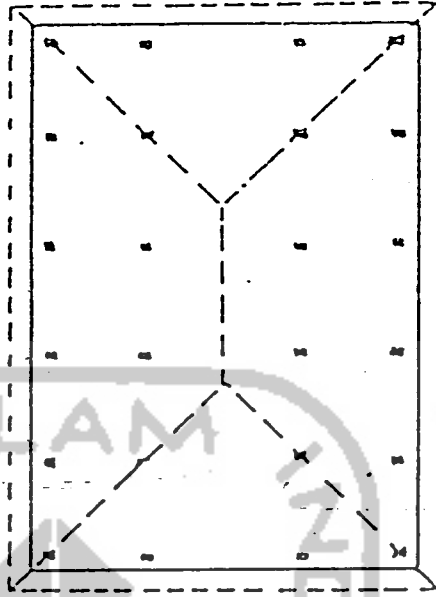
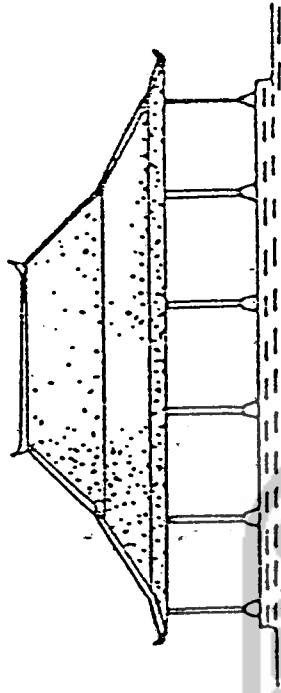
12. Rumah Joglo Mangkurat.

Rumah Joglo Mangkurat pada dasarnya sama dengan Rumah Joglo Pengrawit, tetapi lebih tinggi dan cara menyambung atap penanggap dengan peritih pada Joglo Pengrawit dengan saka bentung, sedangkan pada Joglo Mangkurat dengan lambang sari; Bangsal Kencana Kraton Yogyakarta.



15. Rumah Limasan Ceblokan

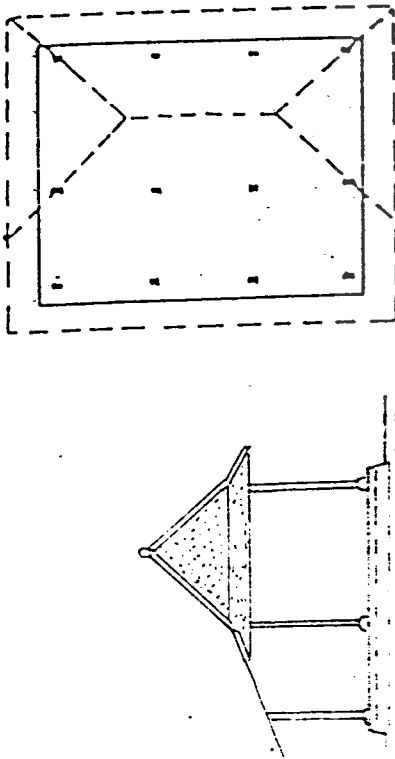
Rumah Limasan Ceblokan ialah Rumah Limasan yang sebagian tiangnya (tulang) bawah terdapat bagian terpendam (tidak bertumpu pada suatu landasan tetapi dengan cara ditanam). Bentuk semata-mata dilihat dari cara bertumpunya tiang (Gb. 15)



16. Rumah Limasan Lawakan

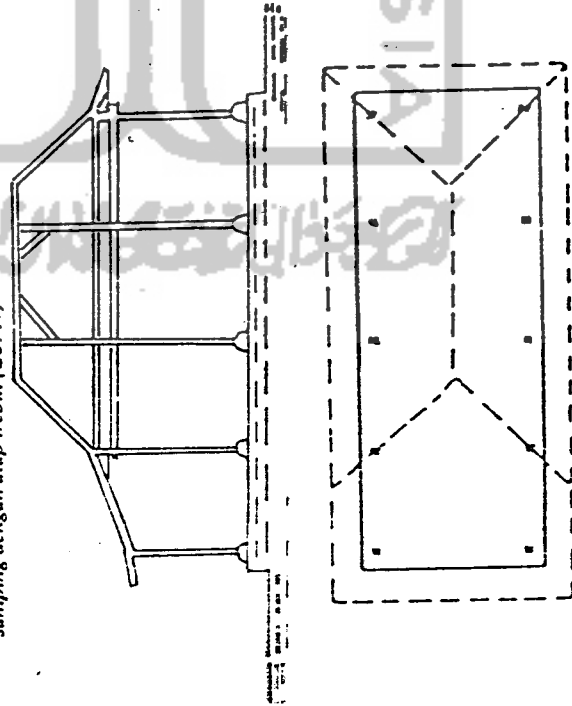
Rumah Limasan Lawakan ialah Rumah Limasan semacam Rumah Limasan labang Nyander, susunan tiangnya seperti Limasan Trajumas yang diberi atap emper pada keempat sisinya. Bentuk ini sering disebut Rumah Limasan Bukuran (Gb. 16)  
Songga tuwak Balok panandu





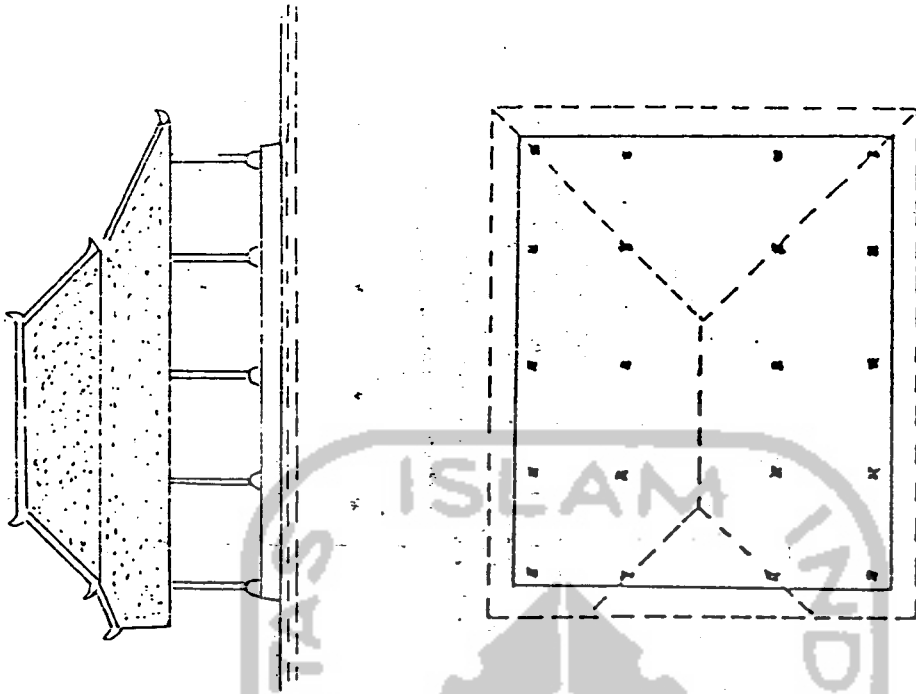
17. Rumah Limasan Pacul Gowang

Rumah Limasan Pacul Gowang ialah Rumah Limasan memakai sebuah atap emper terletak pada salah satu sisi panjangnya, sedangkan pada lainnya diberi atap cukit (atap tritisan) dan sisi samping dengan atap trebil. (Gb. 17)



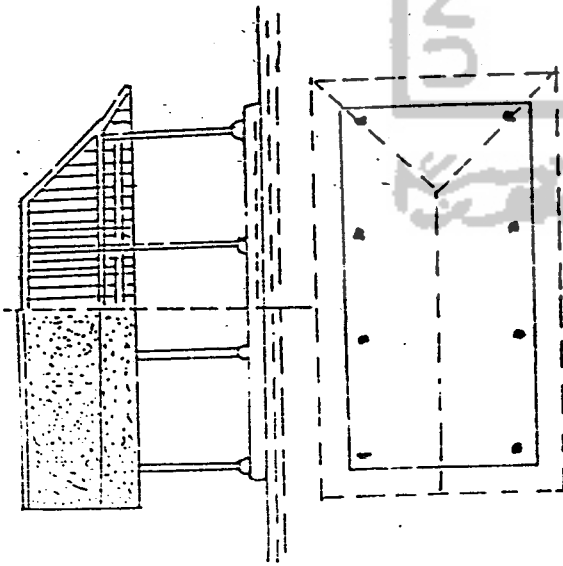
18. Rumah Limasan Gajah Ngombe

Gajah ngombe berarti gaja minum. Rumah Limasan Gajah Ngombe ialah Rumah Limasan memakai sebuah empyak (atap emper) terletak pada salah satu sisi samping (sisi pendek), sedangkan sisi lainnya memakai atap trebil dan kedua sisi panjang diberi cukit atau tritisan. (Gb. 18)



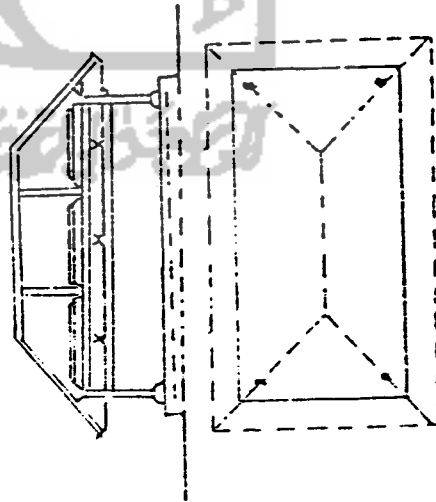
19. Rumah Limasan Gajah Njerum

Gajah njerum ada yang menamakan gajah ndrum berarti gajah tidur. Rumah Limasan Gajah Njerum ialah rumah Limasan yang memakai dua buah atap emper pada kedua sisi panjang dan sebuah atap emper pada salah satu sisi samping (sisi pendek), sedangkan sisi samping lainnya memakai atap trebil. (Gb. 19)



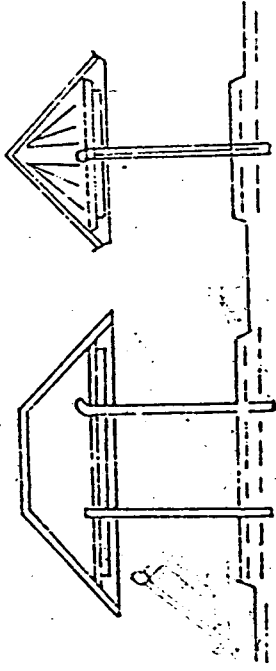
20. Rumah Limasan Gajah Mungkur

Gajah mungkur berarti gajah membelakang. Rumah Limasan Gajah Mungkur ialah Rumah Limasan yang memakai tutup keong pada salah satu sisi pendek, sedangkan sisi lainnya memakai atap kejen, bentuk ini sering diberi atap emper, tetapi pada sisi yang memakai tutup keong tidak seperti setengah limasan dan setengah bentuk kampung. (Gb. 20)



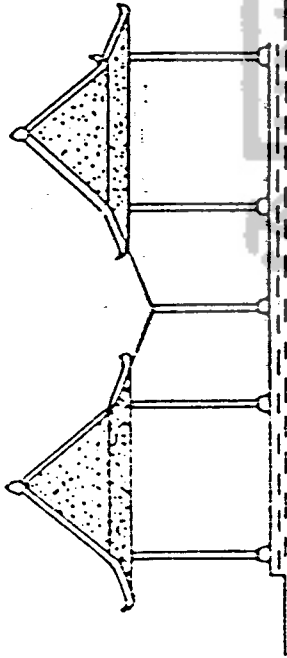
21. Rumah Limasan Bapangan

Rumah Limasan Bapangan ialah Rumah Limasan yang panjang bidadarnya lebih panjang daripada jumlah panjang pengeret; biasanya memakai 4 buah tiang dan bentuk ini untuk rumah ukuran kecil. Bangsal Piket Surakarta. (Gb. 21)



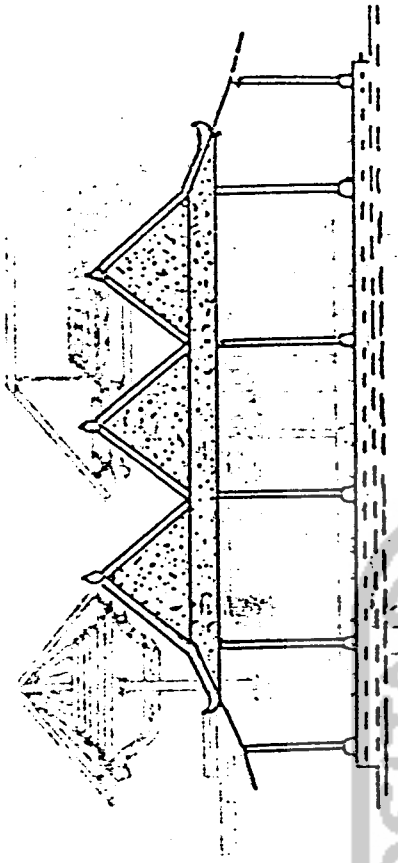
22. Rumah Limasan Semar Tinandhu

Rumah Limasan Semar Tinandhu ialah Rumah Limasan dengan dua buah tiang berjajar pada memanjangnya rumah dan kerielak di tengah-tengah. Jika rumah ini diberi emper, maka diberi tiang emper. Bentuk rumah ini biasanya untuk regol ataupun platu gerbang dan banyak dipakai untuk model los pasar. Pintu gerbang (regol) Klaton Yogyakarta.



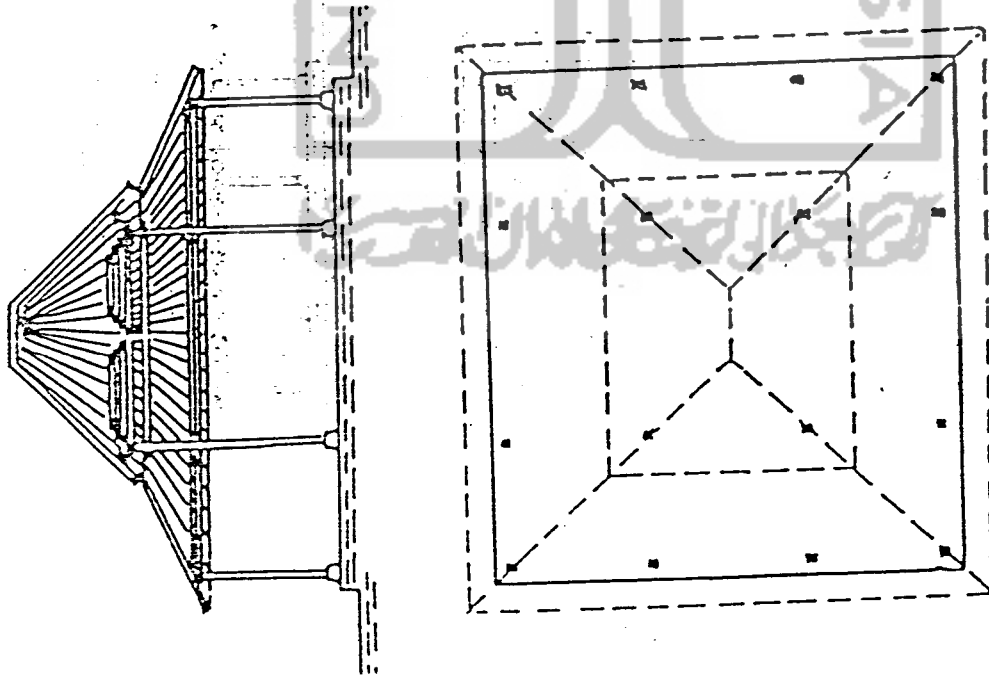
23. Rumah Limasan Cere Gancet

Cere gancet berarti limas bergandeng karena bersanggama. Rumah Limasan Cere Gancet dapat bergandeng pada salah satu emper masing-masing atau bergandeng memakai salah satu blandar sesamanya. Jika bergandeng pada salah satu blandar sesamanya sering disebut Rumah Limasan Kepala Dua. Penggandengan di atas tidak akan berubah namanya, meskipun pada sisi lainnya diberi empyak emper.



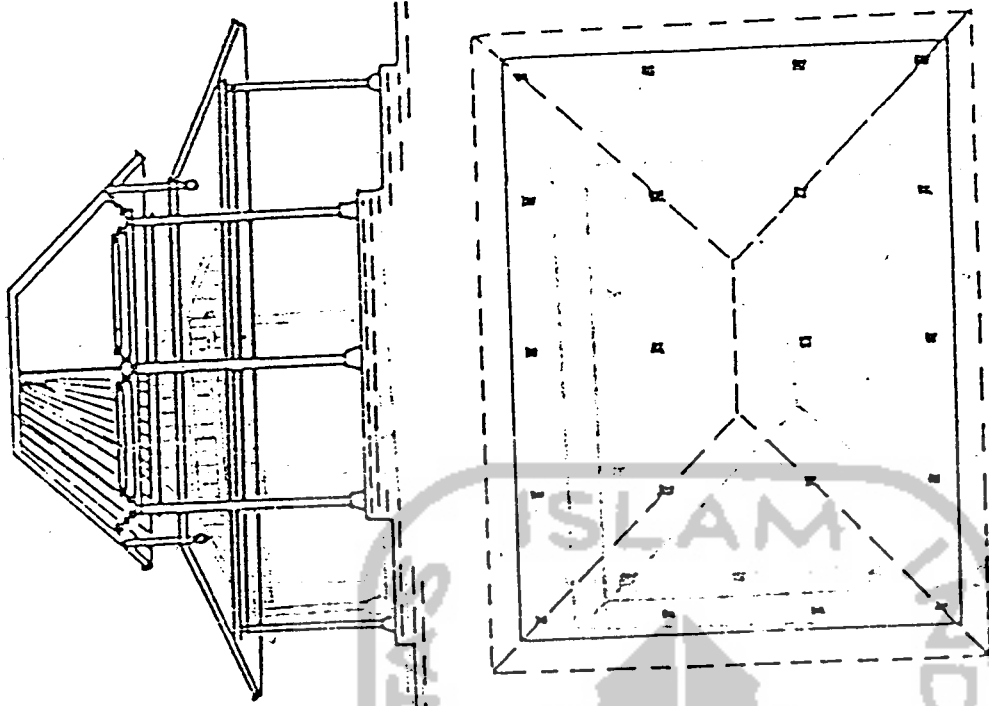
24. Rumah Limasan Gotong Mayit

Gotong mayit berarti memikul mayit. Rumah Gotong Mayit ialah Rumah Limasan bergandeng tiga, baik bergandeng pada blandar sesamanya atau pada atap emper sesamanya. Rumah ini jarang dipakai oleh masyarakat. (Cb. 24)



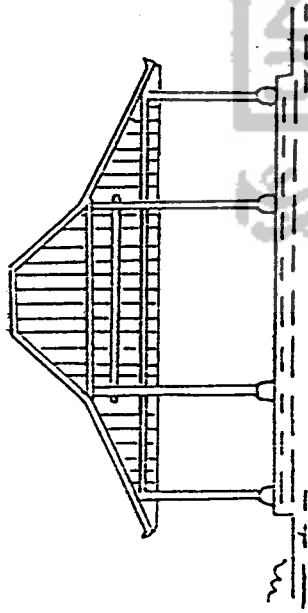
27. Rumah Limasan Lambangsari

Rumah Limasan Lambangsari ialah Rumah Limasan yang memakai lambangsari atau balok penggendeng atap brujung dan atap penunggap. Pendhapa Sekar Kedhaton Kraton Yogyakarta.



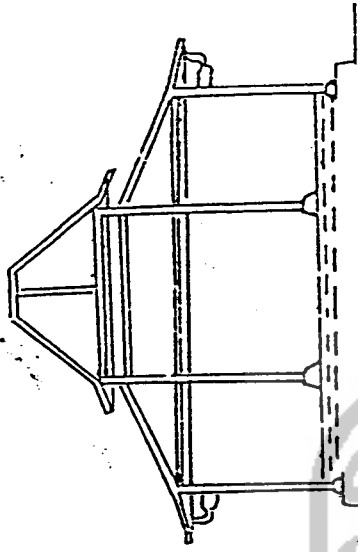
28. Rumah Limasan Trajumas Lambang Gantung

Rumah Limasan Trajumas biasanya berbilang 8 buah, tetapi pada gambar ini berbilang 10 buah; memakai lambang gantung. maka disebut Limasan Lambang Gantung. Kraton Yogyakarta.



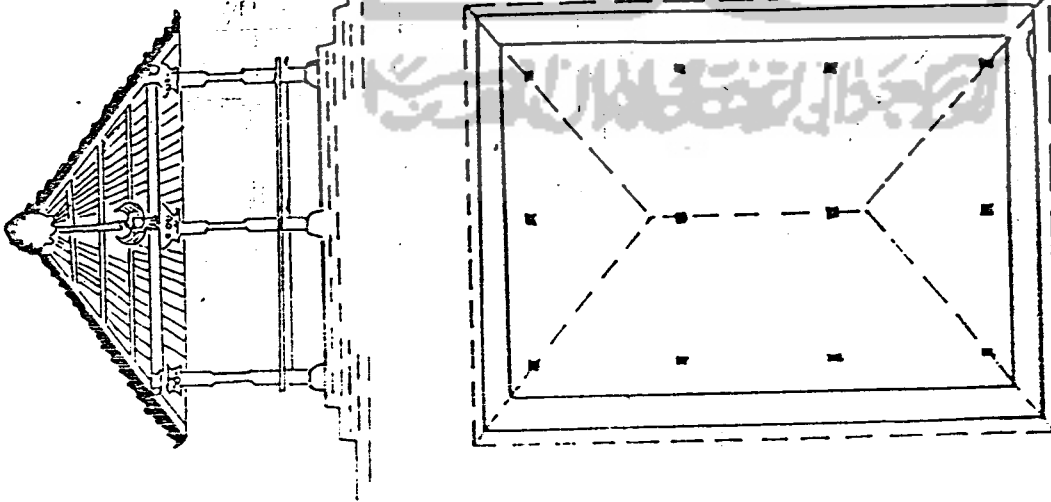
29. Rumah Limasan Semar Tinandhu

Rumah Limasan pada gambar di samping diambil dari pintu gerbang Masjid Besar Yogyakarta dan dilihat dari depan, sehingga tiang utama tidak kelihatan; sedangkan tiang yang tampak adalah tiang-tiang pembantu.



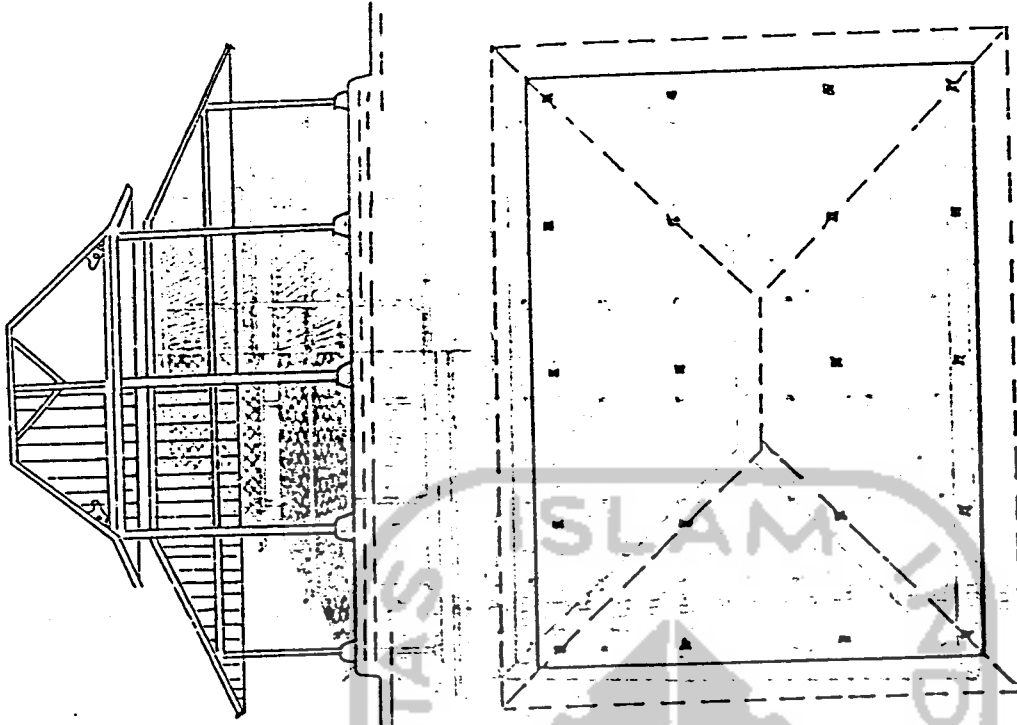
30. Rumah Limasan Lembang Teplok

Rumah Limasan Lembang Teplok ialah Rumah Limasan memakai renggangan antara atap-brunjung dan atap-penanggap dan renggangan itu dihubungkan langsung oleh tiang-wiama atau tidak memakai balok dan sebagai penghubung. Kota Gedé Surakarta.



31. Rumah Limasan Empat Setangkup

Empyak setangkup berarti atap setangkup. Rumah Limasan Empat Setangkup ialah Rumah Limasan memakal kepala gada. Empyak Setangkup berupa atap kejen (runcing) yang ditangkupkan tanpa atap tritisan; jati kap seperti piramida, Rumah ini sebenarnya mempunyai 4 buah empyak.



32. Rumah Limasan Trajumas Lambang Teplok

Lihat no. 30. Pada rumah ini cara memberi atap tritisan pada atap brujung berbeda dengan gb. 30. Usuk atap tritisan tersebut diperpanjang lewat (dilas) blandar, sedangkan penguatannya tidak diperpanjang melainkan diberi balok penahan pada sebelah dalam antara usuk tadi dengan usuk atap brujung. Malang Semirang Kraton Cirebon.

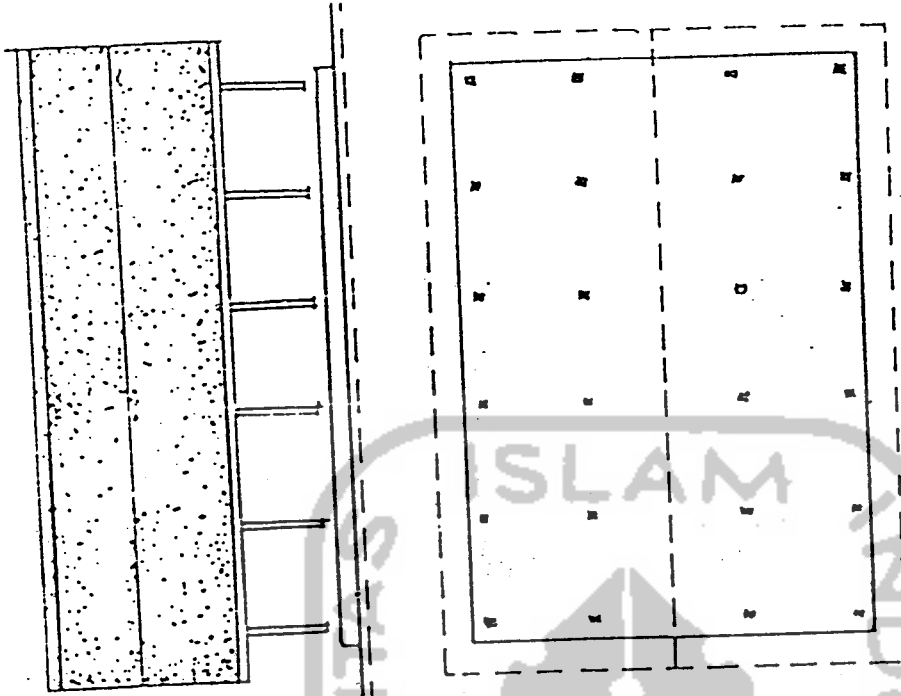


34. Rumah Kampung Pokok

Rumah Kampung Pokok ialah rumah kampung yang belum terlupat tambahan lain; bentuk rumah ini terdiri dari dua buah atap bentuk persegi panjang yang ditangkupkan.

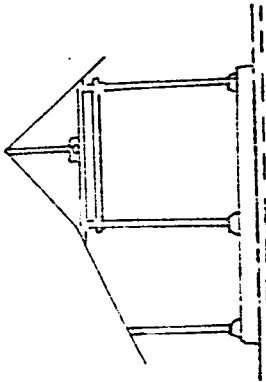
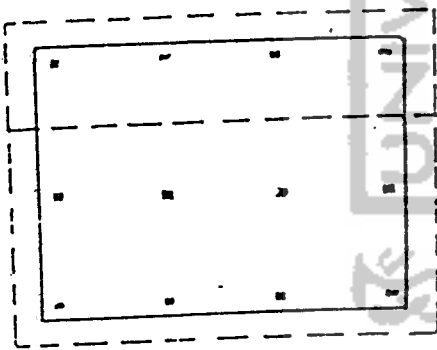
35. Rumah Kampung Gotong Mayit

Rumah Kampung Gotong Mayit (Memikul mayat) ialah rumah kampung bergandengan tiga buah pada sebuah blandar sesamanya bentuk ini jarang dipakai.



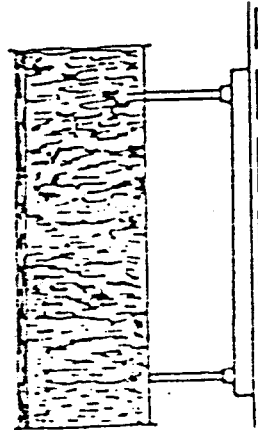
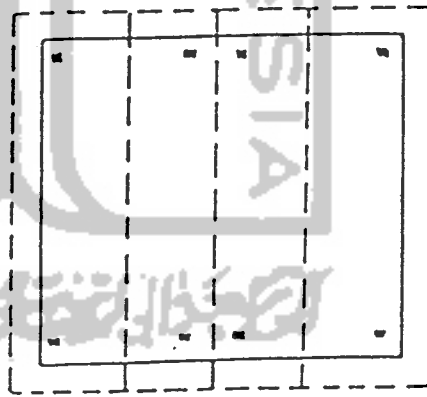
36. Rumah Kampung Klambang Nyander

Rumah Kampung Klambang Nyander ialah rumah kampung yang mempunyai tiang lebih dari 8 buah atau mempunyai pengeret lebih 4 buah. Bandingkan dengan Gb. 14 Rumah ini kelihatan memanjang. (Gb. 36).



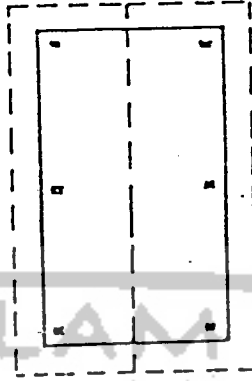
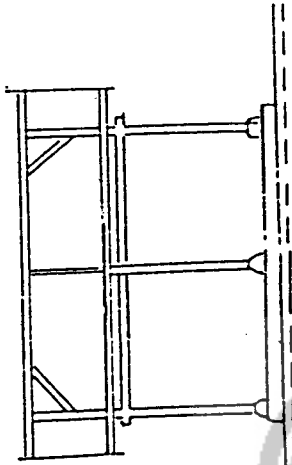
37. Rumah Kampung Pacul Gowang

Rumah Kampung Pacul Gowang ialah rumah kampung yang mempunyai atap emper pada salah satu sisi panjang sedangkan sisi lain tanpa atap emper.



28. Rumah Kampung Aplitan

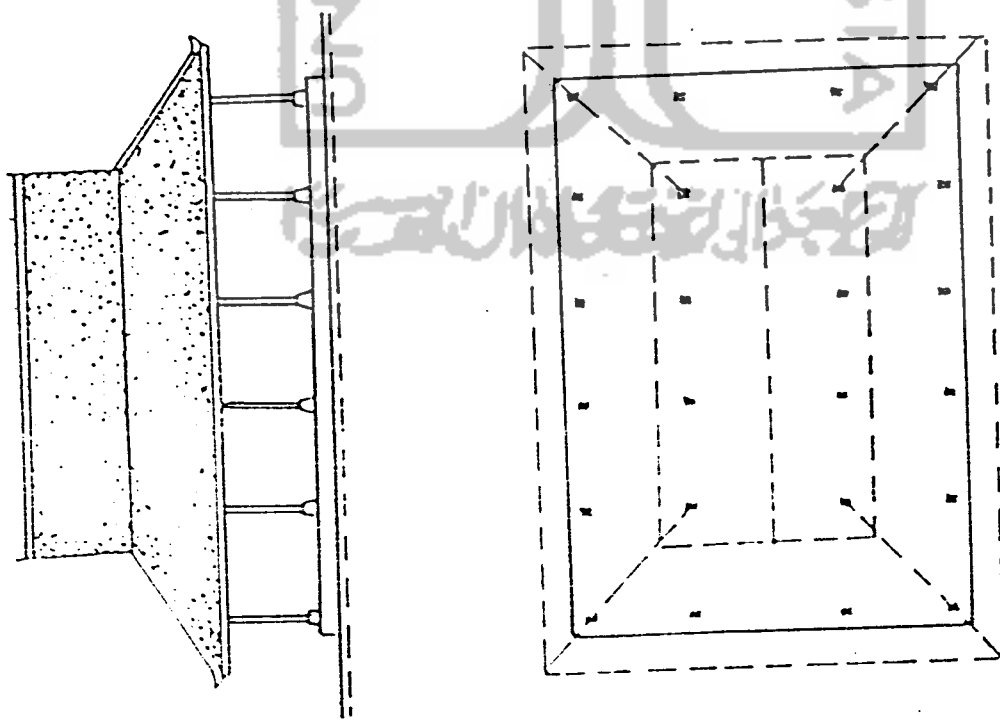
Rumah Kampung Aplitan ialah rumah kampung yang mempunyai sebuah andar di tengah-tengah molo, biasanya rumah ini tidak besar.



39. Rumah Kampung Trajumas

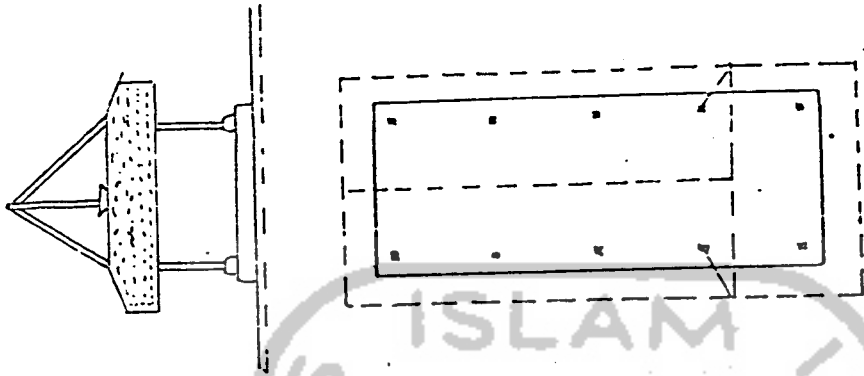
Rumah Kampung Trajumas ialah rumah kampung yang mempunyai tiga buah pengeret; maka rumah ini terbagi dua masing-masing bagian disebut rongrongan.





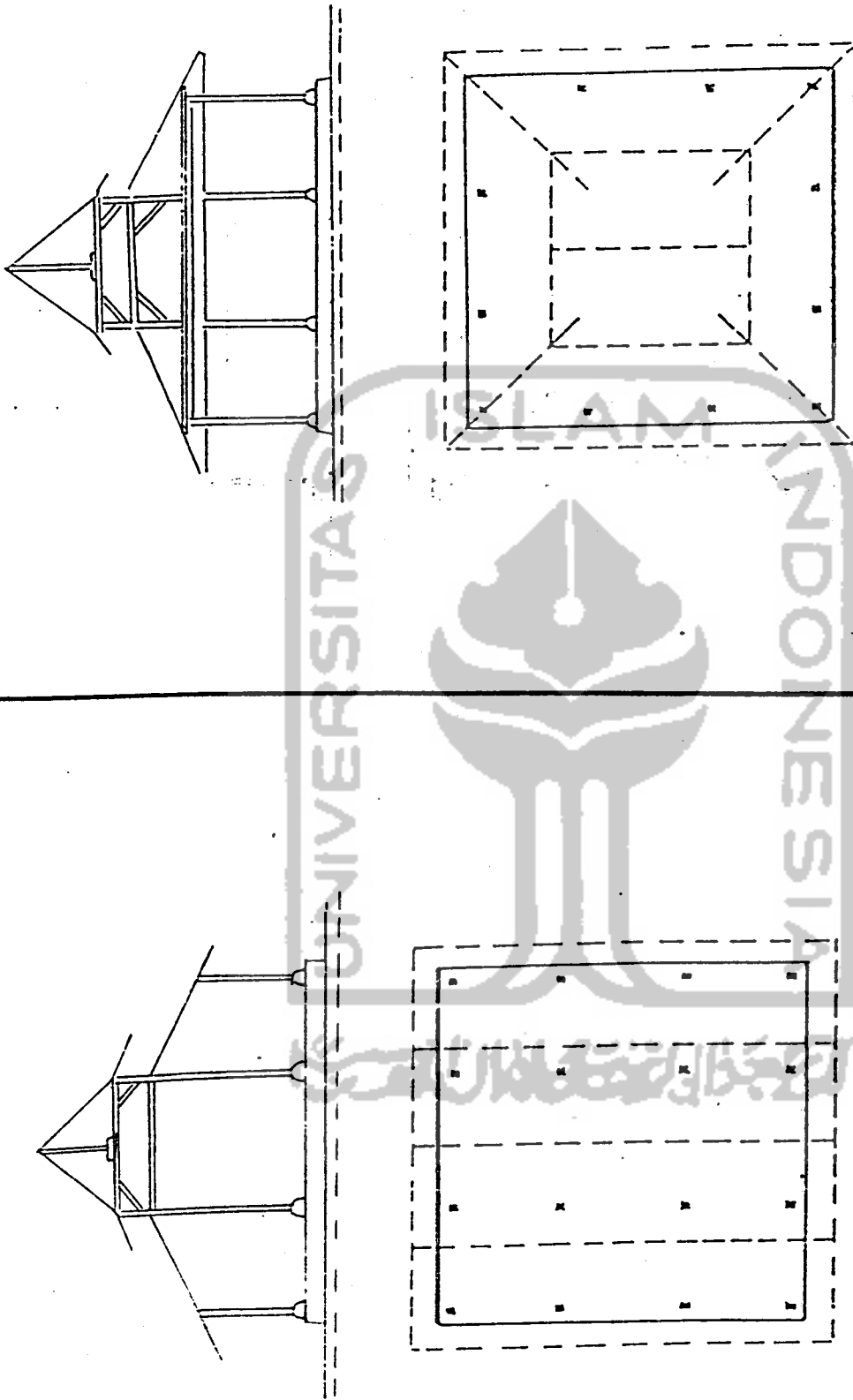
40. Rumah Kampung Dara Gepak

Rumah Kampung Dara Gepak ialah rumah kampung yang mempunyai atap emper pada keempat sisinya. Bandingkan dengan Gb. 16 jika salah satu sisi samping memakai atap kejen disebut Rumah Kampung Raya Mangap (buaya mangagal).



41. Rumah Kampung Gajah Ngombe

Rumah Kampung Gajah Ngombe ialah rumah Kampung memakai sebuah atap emper pada salah satu sisi samping.

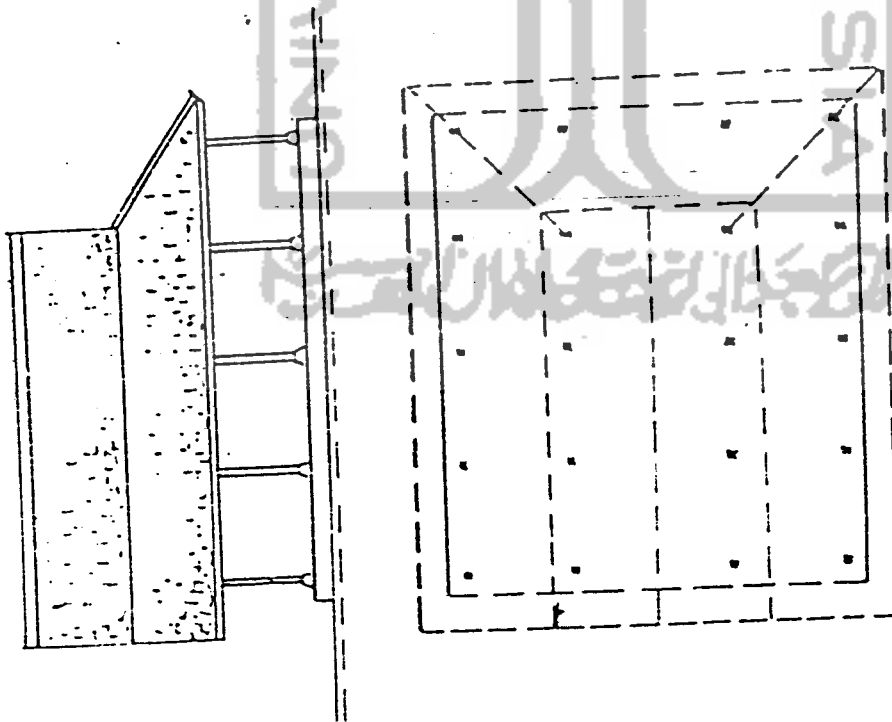


42. Rumah Kampung Lambang Teplok

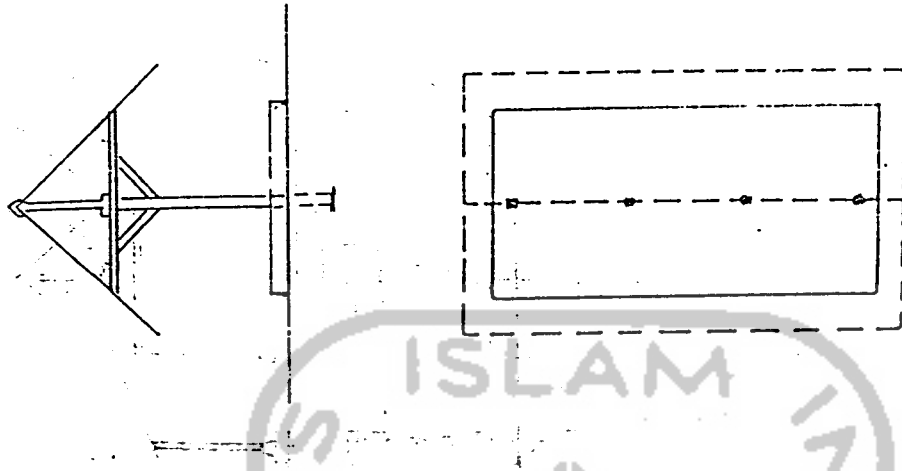
Rumah Kampung Lambang Teplok ialah rumah kampung yang mempunyai renggangan antara atap brunjung dan atap penanggap tetapi kedua jenis atap itu dihubungkan dengan tiang utama dan biasanya untuk gudang genteng, rumah tolong kapur atau genteng.

43. Rumah Kampung ambang Teplok Semar Tinandhu

Disebut lambang teplok karena penghubung atap brunjung dan atap penanggap masih merupakan satu tiang, disebut Semar Tinandhu (Semar Diusung atau dipikul) karena tiang penyangga di atas bertumpu pada balok blandar yang ditopang oleh tiang-tiang di pinggir atau tiang-tiang tadi tidak langsung sampai ke dasar rumah tolong genteng atau kapur dan di tengahnya terdapat pembakarannya.



44. Rumah kampung Gajah Njerum  
 Rumah Kampung Gajah Njerum ialah rumah kampung memakai tiga buah atap emper terdiri dari dua atap emper di muka dan bel; kung dan sebuah lagi pada sisi samping; sedangkan sisi samping yang lain tidak diberi atap emper. (Gb. 44).



45. Rumah kampung Semar Pinondhong

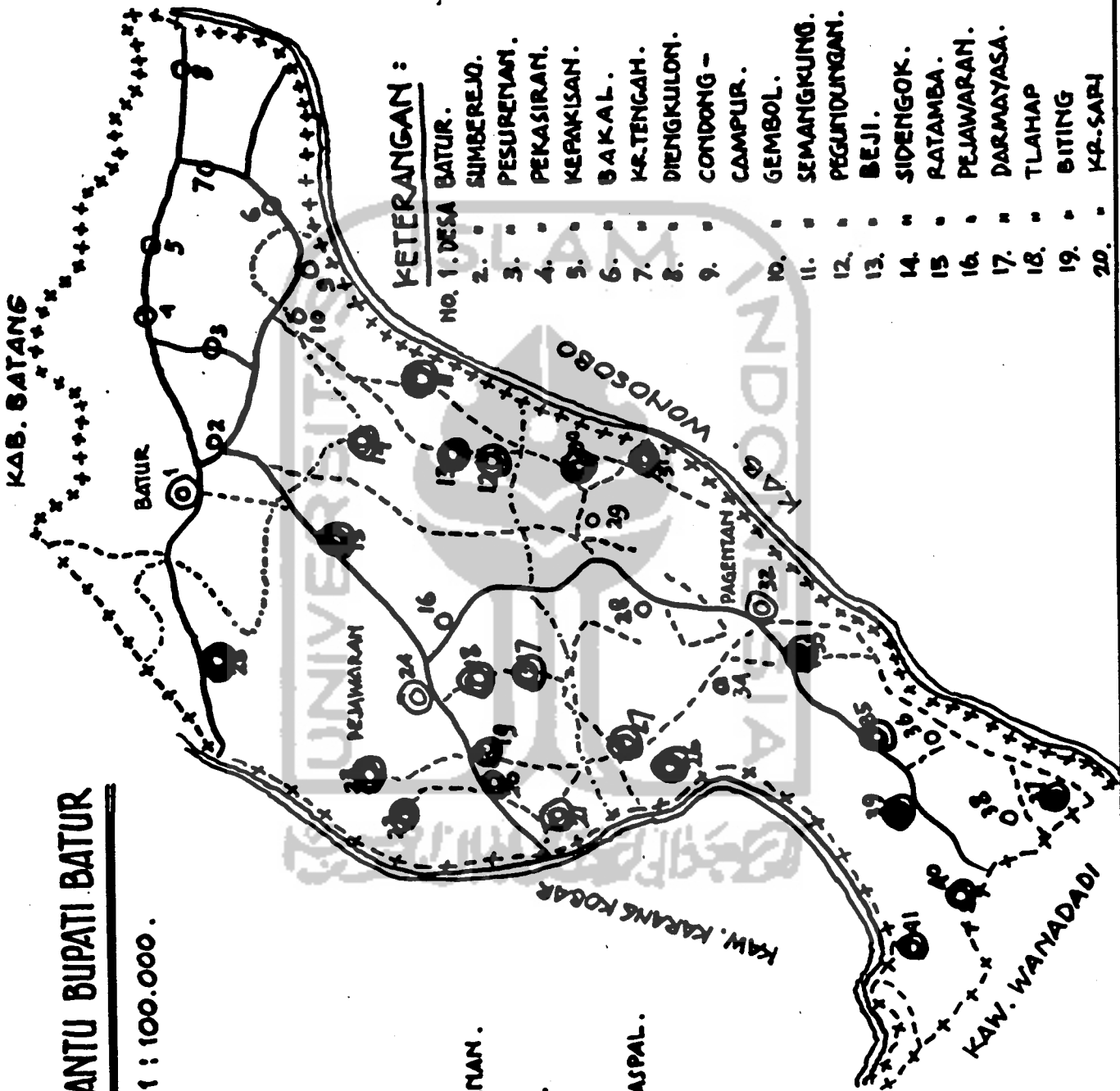
Rumah Kampung Semar Pinondhong ialah rumah kampung dengan memakai tiang-tiang berjajar di tengah menurut panjangnya rumah. Atap ditopang oleh balok yang dipasang horisontal pada tiang tersebut. Untuk menjaga keseimbangan balok mendarat tadi diberi penyiku sebagai tangan-tangan. 1.

# PETA WIL. PEMBANTU BUPATI BATUR

SKALA = 1 : 100.000.

## KETERANGAN :

- ++++ : BATAS KAB.
- + -+ : KAWEDANAN.
- ...- : KEC.
- ==== : SUNGAI.
- ⊙ : IBUKOTA KEC.
- : JALAN RAYA.
- : JALAN BELUM ASPAL.
- : DESA.



## KETERANGAN :

- |                    |               |
|--------------------|---------------|
| NO. 1. DESA BATUR. |               |
| 2.                 | SUMBEREJO.    |
| 3.                 | PESUPREMAN.   |
| 4.                 | PEKASIRAN.    |
| 5.                 | KEPAKISAN.    |
| 6.                 | BAKAL.        |
| 7.                 | KR. TENGAH.   |
| 8.                 | DIENGGULON.   |
| 9.                 | CONDONG -     |
|                    | CAMPUR.       |
| 10.                | GEMBOL.       |
| 11.                | SEMANGKLUNG.  |
| 12.                | PEGURUDUNGAN. |
| 13.                | BEJI.         |
| 14.                | SIDENGOK.     |
| 15.                | RATAMBA.      |
| 16.                | PEJAWARAN.    |
| 17.                | DARMAYASA.    |
| 18.                | TLAHAP        |
| 19.                | BITING        |
| 20.                | KR. SARI      |

- |                           |             |
|---------------------------|-------------|
| NO. 21. DESA KALLIJUNJAR. |             |
| 22.                       | SARWODADI.  |
| 23.                       | GIRITIRTA.  |
| 24.                       | PENUSUPAN.  |
| 25.                       | GROGOL.     |
| 26.                       | KALITLAGA.  |
| 27.                       | KAREKAN.    |
| 28.                       | KASMARAN.   |
| 29.                       | MAJASAPI.   |
| 30.                       | TEGALJERUIK |
| 31.                       | BABADAN.    |
| 32.                       | PAGENTAN.   |
| 33.                       | METAWANA.   |
| 34.                       | PLUMBUNGA   |
| 35.                       | KAYUARES.   |
| 36.                       | SOKARAJA.   |
| 37.                       | LARANGAN.   |
| 38.                       | KR. NANGMA  |
| 39.                       | GUMINGSIR.  |
| 40.                       | ARIBAYA.    |
| 41.                       | NAGASARI.   |



PEMERINTAH KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BANJARNEGARA  
1991 / 1992

PROJEK :

RENCANA UMUM TATA RANG KOTA  
LEUKOTA KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN DATI II  
BANJARNEGARA

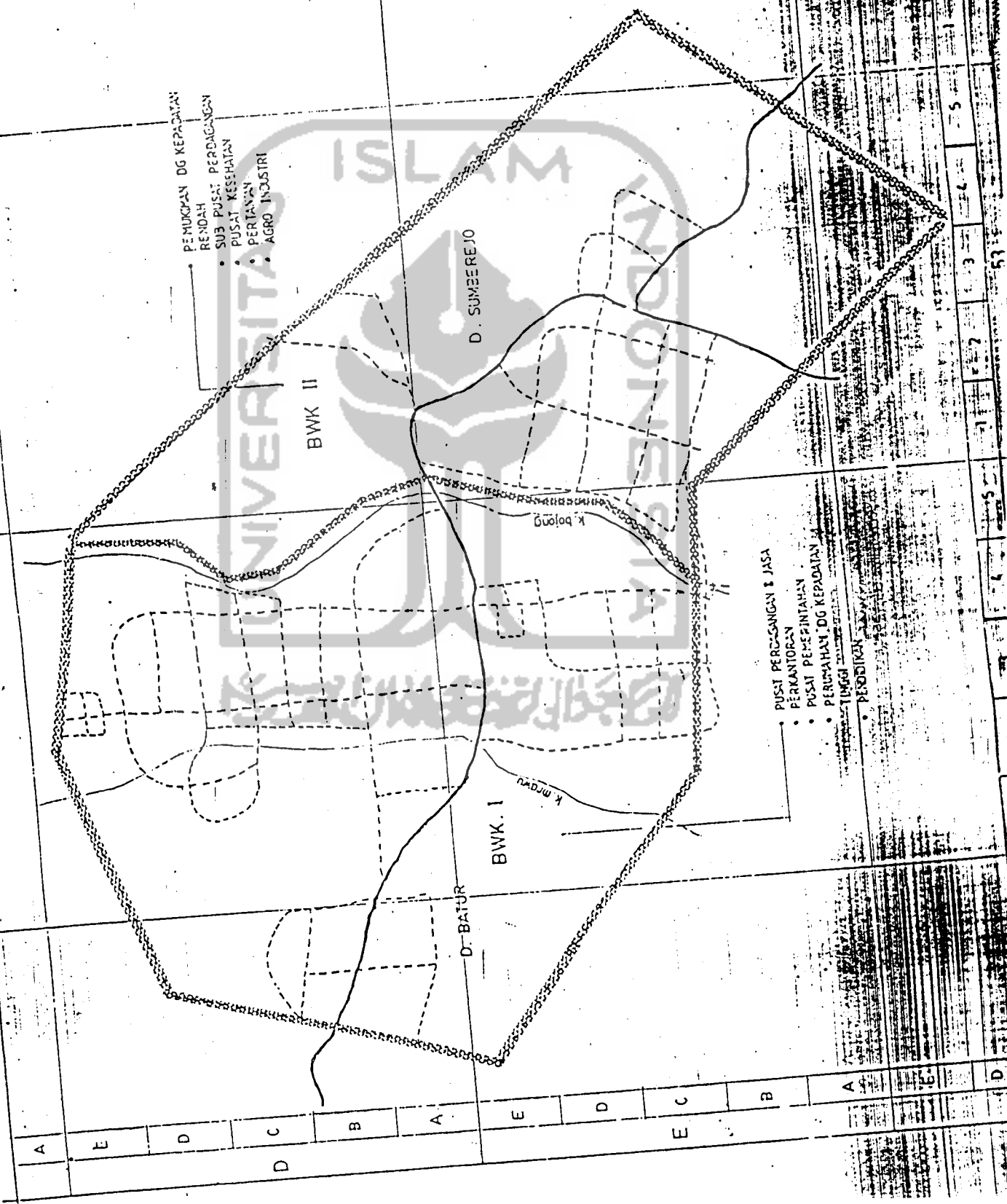
0 0,2 km



POTENSI BWK

KETERANGAN :

BATAS BWK



- PEMUKIMAN DG KEPADATAN RENDAH
- SUB PUSAT PERDAGANGAN
- PUSAT KESEHATAN
- PERTANIAN
- AGRO INDUSTRI

- PUSAT PERDAGANGAN & JASA
- PERKANTORAN
- PUSAT PEMERINTAHAN
- PERUMAHAN DG KEPADATAN TINGGI
- PESODIRAN

SUPERVISOR

5

6

3

7

1

5

2

4

1

5

2

4

1

5

2

4



PEMERINTAH KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BANJARNEGARA  
1991 / 1992

PROJEK

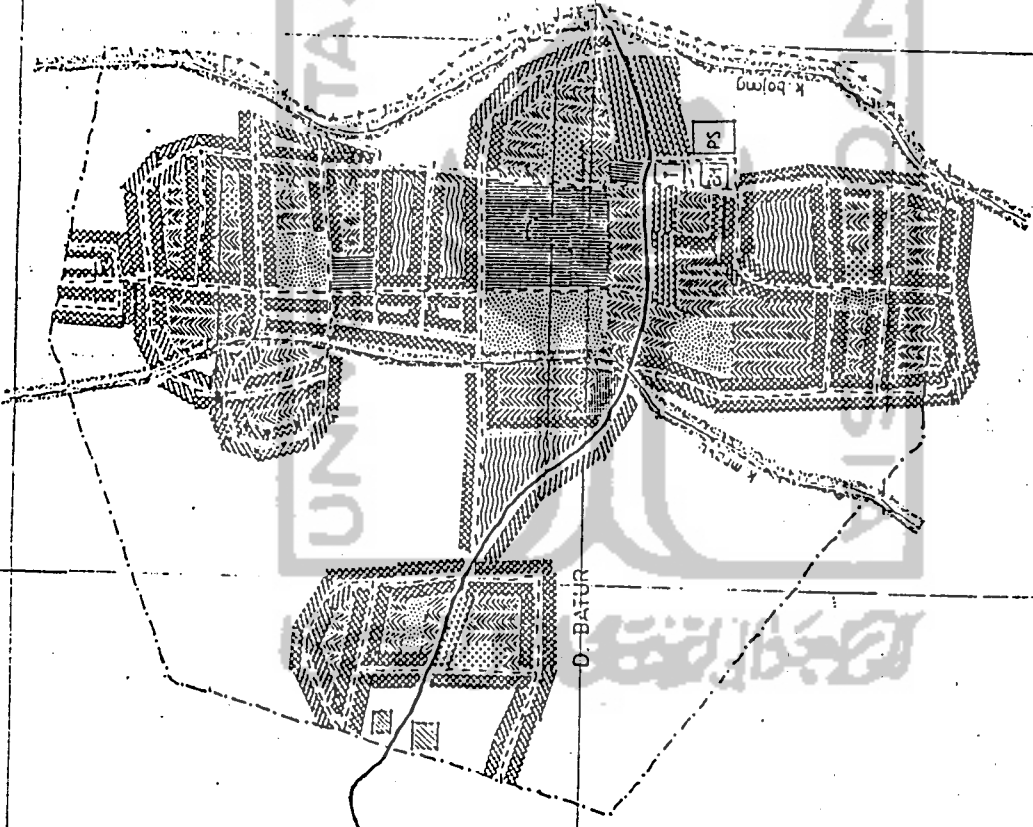
RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA  
IBUKOTA KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN DATI II  
BANJARNEGARA



BAGIAN WILAYAH KOTA I

KETERANGAN :

- ZONE PEMERINTAHAN
- ZONE PERIBADATAN
- ZONE RUANG TERBUKA
- ZONE KONSERVASI
- ZONE PERUMAHAN
- ZONE PENDIDIKAN
- ZONE PERDAGANGAN DAN JASA
- ZONE KESEHATAN
- ZONE TERMINAL
- ZONE BONGKAR MUAT BARANG
- HASIL PERIKANAN
- ZONE REKREASI/DAH RAGA
- ZONE PERTANIAN
- KUBURAN
- PASIR



A	E	D	C	B	A	E	D	C	B	A
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----



PEMERINTAH KABUPATEN  
DESA TINGKAT II BANJARNEGARA  
1991 / 1992

PROJEK :

RENCANA UMUM PERENCANAAN  
JALAN KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN DATI II  
BANJARNEGARA

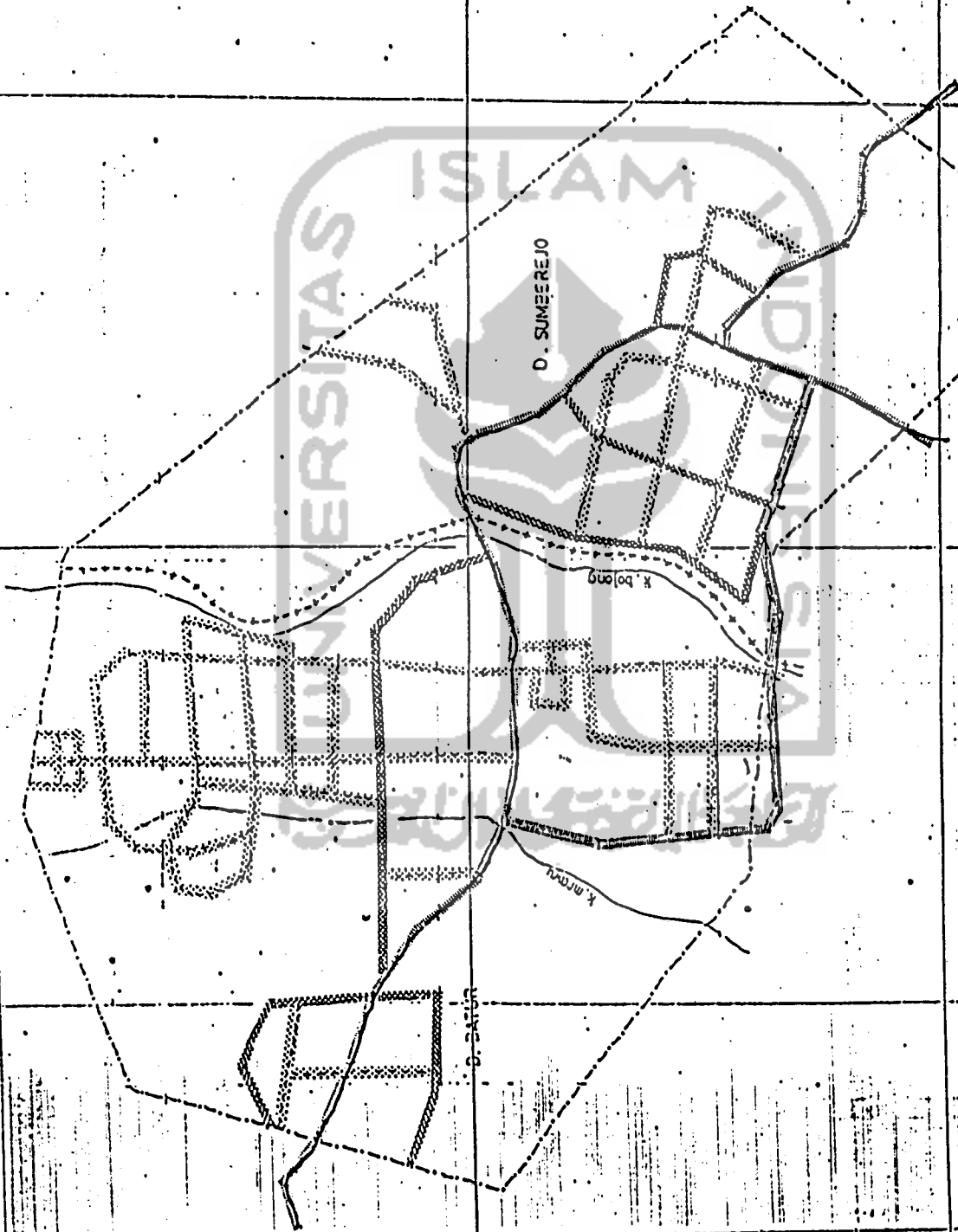


0 0.2 Km

RENC. JARINGAN JALAN  
WIL. PERENCANAAN

KETERANGAN :

- JALAN KOLEKTOR SEKUNDER
- JALAN LOKAL
- JALAN LINGKUNGAN
- RENC. JALAN LINGKAR



E	D	C	B	A	E	D	C	B	A	E	D	C	B	A
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

E	D	C	B	A	E	D	C	B	A	E	D	C	B	A
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

000000, P. 00 111 - 12

REVISI  
No. 1  
Tgl. 10/10/52

SKEDUNG P05 - III - 26



PEMERINTAH KABUPATEN  
DAERAH JINGKAT II BANJARNEGARA  
1951 / 1952

PADOK :

RENVANG UMUM TATA RUANG ROTA  
REJOGJA KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN DATI II  
BANJARNEGARA

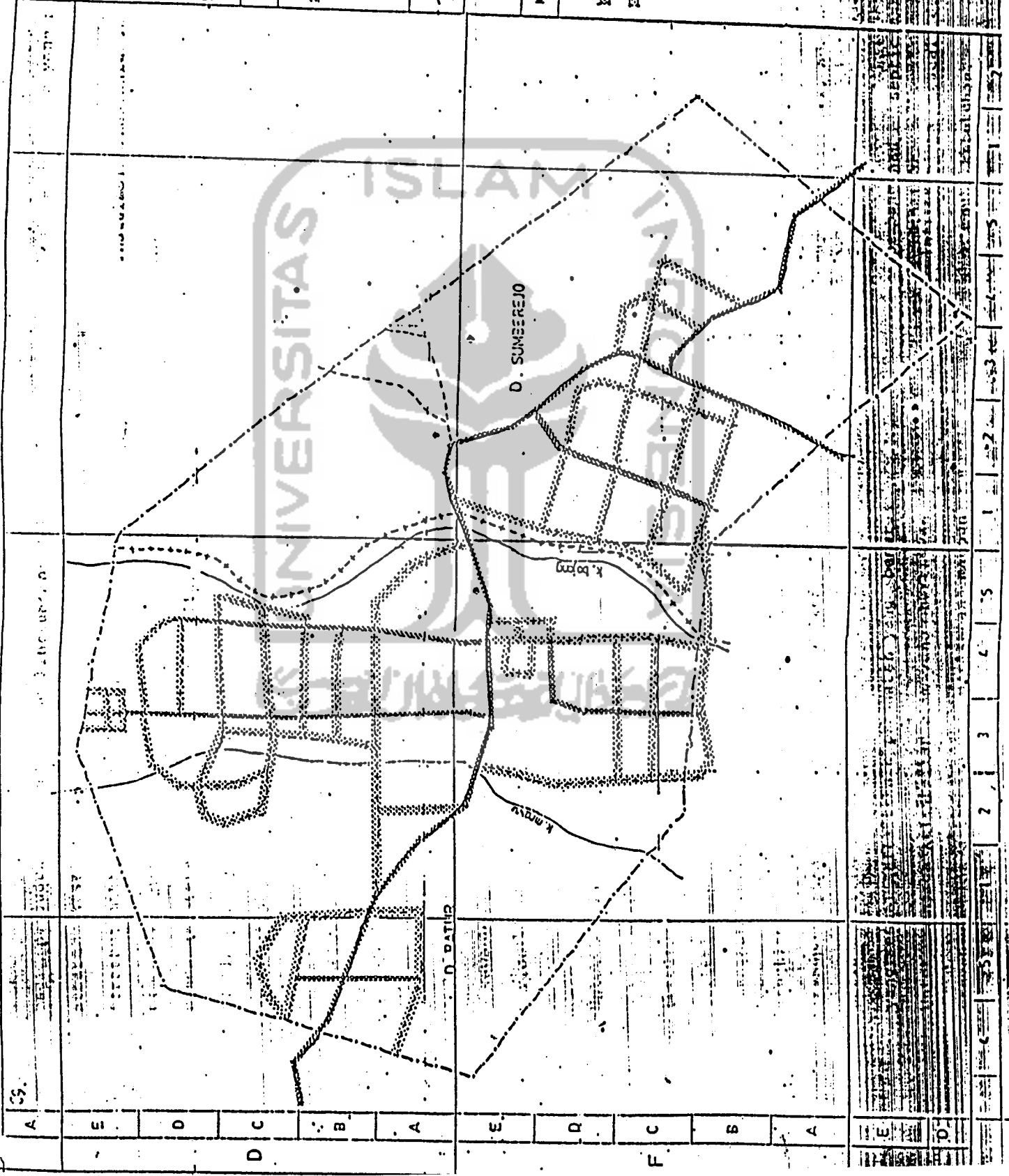


0 0,2 km

RENC. JARINGAN AIR BERSIH  
WIL. PERENCANAAN

KETERANGAN :

- RENC. JARINGAN AIR BERSIH UTAMA
- RENC. JARINGAN AIR BERSIH SEKUNDER



1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5



GOVERNOR R.06 - III - 84



PEMERINTAH KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BANJARNEGARA  
1991 / 1992

PROYEK :

RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA  
IBUKOTA KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN DATI II  
BANJARNEGARA



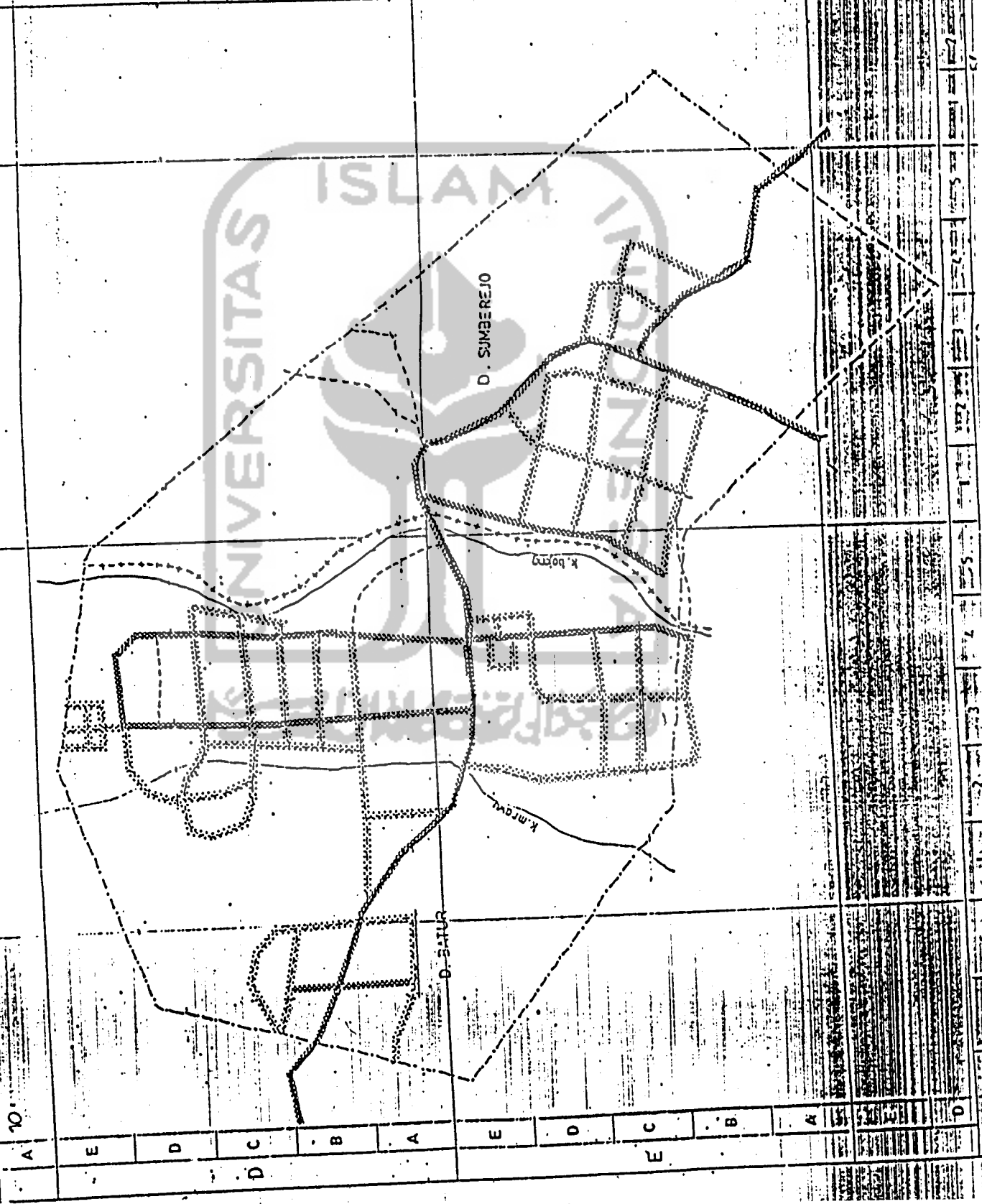
0 0.2 km

RENC. JARINGAN LISTRIK  
WIL. PERENCANAAN






KETERANGAN :

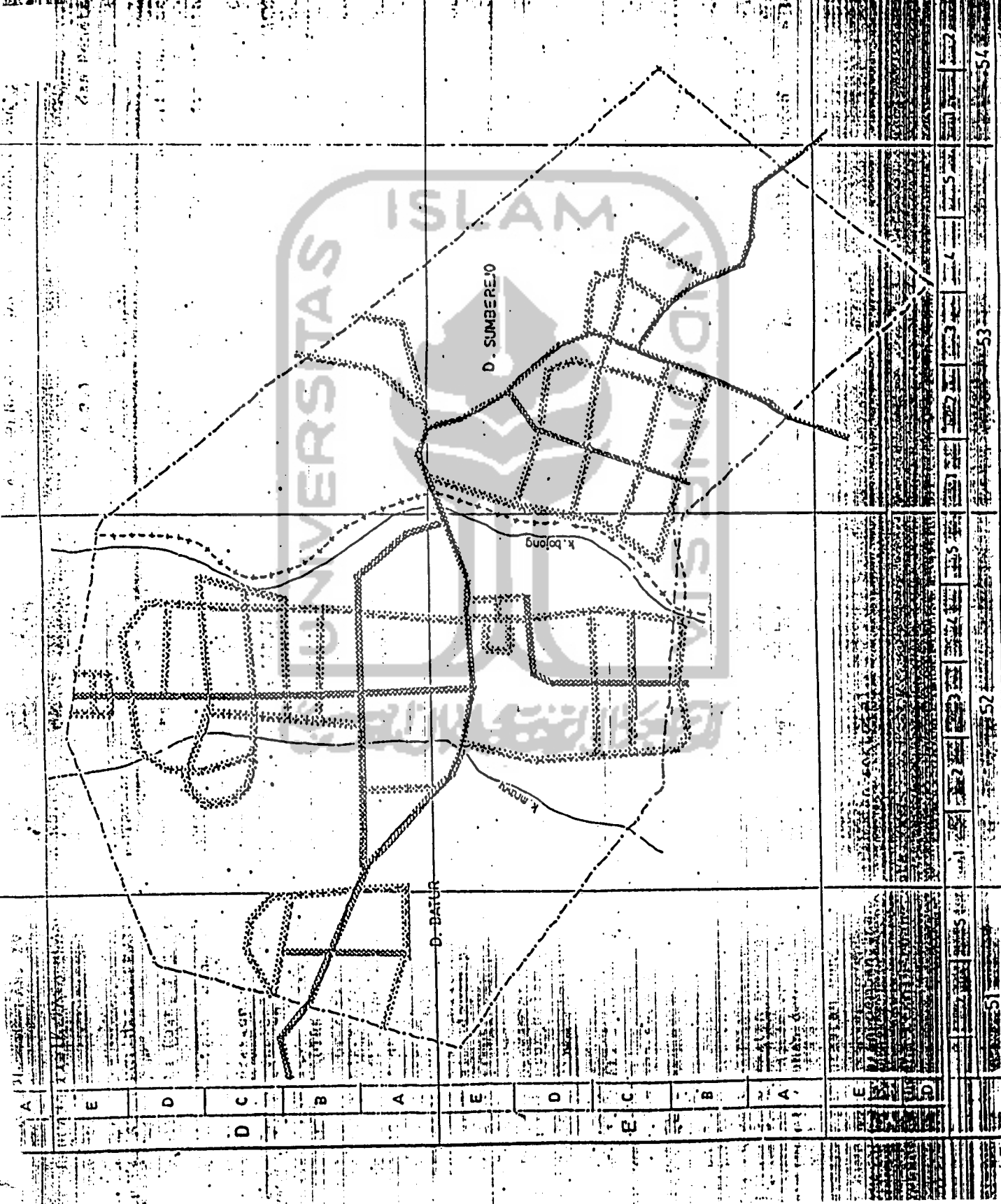
JARINGAN LISTRIK TEGANGAN  
TRUGG

JARINGAN LISTRIK TEGANGAN  
RENDAH



A	E	D	C	B	A	E	D	C	B	A	D
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

No. : P. 111 / 1992 	PEMERINTAH KABUPATEN DASAR TINGKAT II BANJARNEGARA 1991 / 1992	PROJEK :  RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA BERGAYA KECAMUKAN BATUR KABUPATEN DATI II BANJARNEGARA	 	RENC. JARINGAN TELEFON WIL. PERENCANAAN	KETERANGAN :  RENC. JARINGAN TELEFON UTM  RENC. JARINGAN TELEFON SERUNGE
--	--	--	--	--	---



A	1	2	3	4	5
E	1	2	3	4	5
D	1	2	3	4	5
C	1	2	3	4	5
B	1	2	3	4	5
A	1	2	3	4	5



PEMERINTAH KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BANJARNEGARA  
1991 / 1992

PEDEK :

RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA  
IBUKOTA KECAMATAN BATUR  
KABUPATEN DAT. II  
BANJARNEGARA

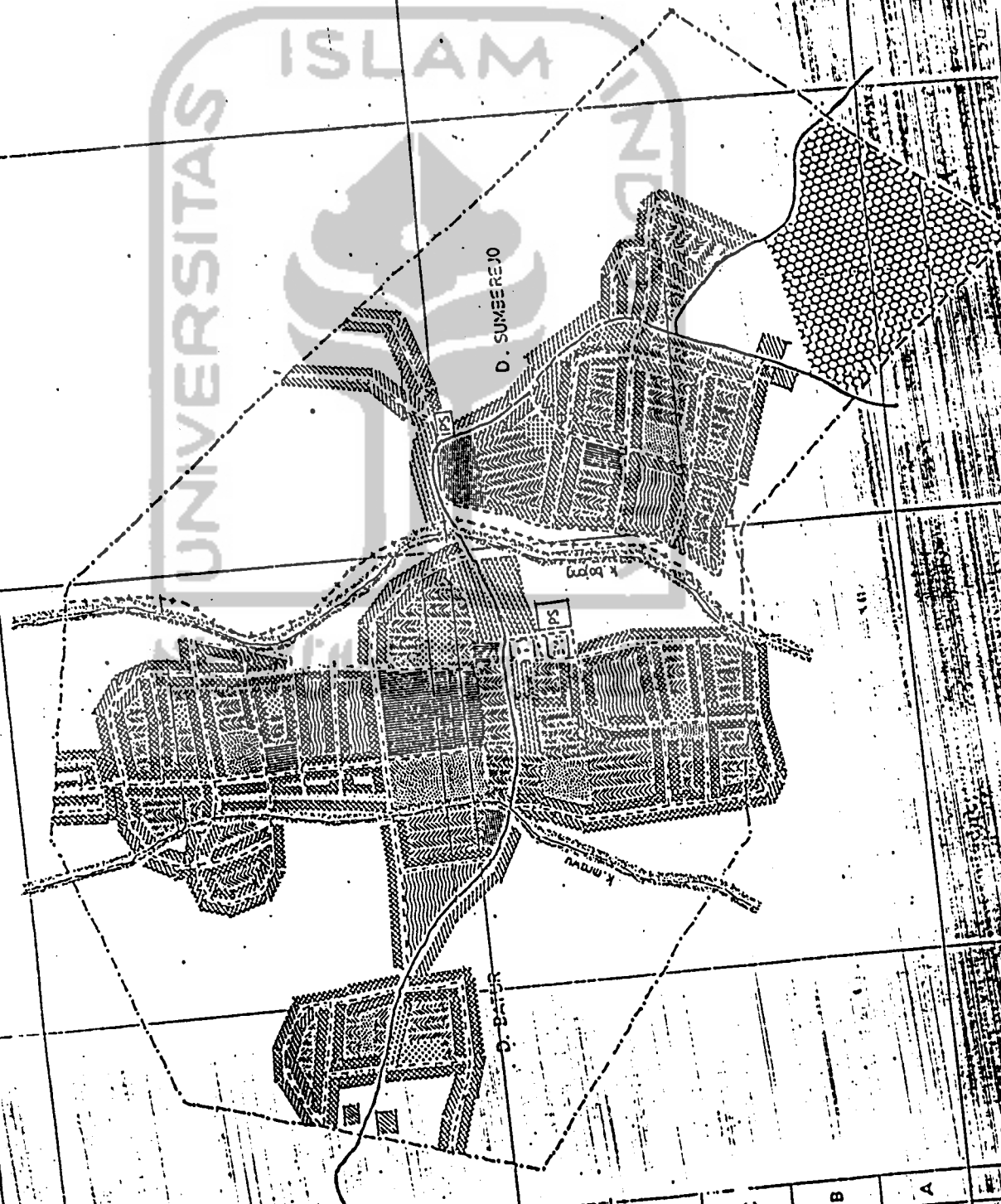


0 0,1 km

SIRUKTUR TATA RUANG  
KOTA KEC. BATUR TH. 2011

KETERANGAN :

- ZONE PERINDUSTRIAN
- ZONE PERDAGANGAN
- ZONE RUMAH TERBETA
- ZONE KONSERVASI
- ZONE PERTANIAN
- ZONE PENUNJANG
- ZONE PERDAGANGAN DAN JASA
- ZONE TERSEBUT
- ZONE TIDAK TERDAPAT
- ZONE PERINDUSTRIAN
- ZONE PERDAGANGAN
- ZONE RUMAH TERBETA
- ZONE KONSERVASI
- ZONE PERTANIAN
- ZONE PENUNJANG
- ZONE PERDAGANGAN DAN JASA
- ZONE TERSEBUT
- ZONE TIDAK TERDAPAT



A  
E  
D  
C  
B  
A  
E  
D  
C  
B  
A